



Perketat Pengawasan di Bandara YIA

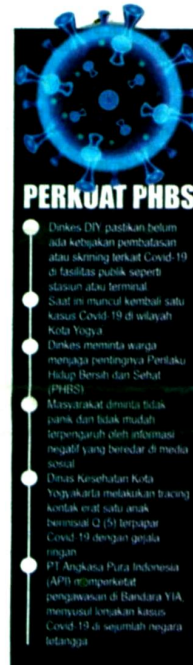
■ Dinkes DIY Belum Lakukan Pembatasan Perjalanan Terkait Covid-19

Kami mengimbau masyarakat tidak perlu panik. PHBS ini menjadi kunci, menjadi lifestyle. Apapun yang terjadi, kita sudah belajar dari Covid-19.

YOGYA. TRIBUN - Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinkes DIY) memastikan bahwa hingga saat ini belum ada kebijakan pembatasan atau skrining terkait Covid-19 di fasilitas publik seperti stasiun atau terminal. Hal tersebut untuk menyikapi munculnya kembali satu kasus Covid-19 di wilayahnya.

"Tidak sampai ke situ (pembatasan per-

● ke halaman 11



GRAFIS: FAUZIARAKHMAT

Perketat Pengawasan

• Sambungan Hal 1

jalanani. lah," ujar Kepala Dinkes DIY, Pembajun Setyaningastute, saat ditanya soal kemungkinan diterapkannya kembali pembatasan atau pemeriksaan di tempat umum, Kamis (12/6).

Pembajun menegaskan, pemerintah daerah belum memiliki rencana untuk melakukan pembatasan mobilitas masyarakat. Menurutnya, fokus saat ini adalah memperkuat kembali kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

"Yang penting sekarang, masyarakat di DIY itu sudah tidak asing dengan yang namanya Germas, gerakan masyarakat untuk hidup sehat. Yang kedua, ya itu tadi, PHBS," katanya.

"PHBS yang paling sederhana saja. Pulang ke rumah itu cuci tangan. Begitu pulang, monggo cuci tangan, bersih-bersih sebelum menjamah makanan. Kalau sakit, pakai masker. Sederhana, mudah, tapi sering dilupakan," jelasnya.

Pembajun menjelaskan bahwa satu kasus Covid-19 yang ditemukan berasal dari seseorang dengan gejala ILI (influenza like illness). Setelah diperiksa, hasil CT value menunjukkan angka di atas 30, yang berarti tingkat infeksi rendah dan pasien dalam kondisi baik.

Pasien tidak dirawat di rumah sakit, melainkan cukup menjalani isolasi mandiri. "Itu tidak dirawat di rumah sakit, loh ya. Hanya isolasi mandiri. Hafya itu. Nggak usah diperkeruh, ngak usah diperbesar, kasihlah nanti masyarakat," ujarnya.

Tidak panik
Ia juga mengingatkan agar masyarakat tidak panik dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi negatif yang beredar di media sosial. Pembajun menegaskan bahwa kondisi saat ini sangat berbeda dari masa pandemi beberapa tahun lalu.

"Kami mengimbau masyarakat tidak perlu panik. PHBS ini menjadi kunci, menjadi *lifestyle*. Apapun yang terjadi, kita sudah belajar dari Covid-19," ucapnya.

"Kami tidak bermaksud

menakut-nakuti. Karena semua upaya tidak akan berhasil tanpa kerja sama baik dari pemerintah, masyarakat, swasta, dan pihak lainnya. Kita harus bersama-sama."

Untuk menghadapi potensi lonjakan kasus, Dinkes DIY juga memastikan kesiapan tenaga kesehatan dan fasilitas penunjang, termasuk ketersediaan oksigen cadangan. "Tenaga kesehatannya sudah siap. Kita sudah, kan, ke-marin saat Covid-19, sudah upgrade, sudah tingkatkan kompetensi mereka. Sekarang kita refresh lagi. Pasokan itu sudah punya," ujar Pembajun.

Dinkes DIY juga meminta masyarakat agar mencari informasi dari sumber resmi dan lembaga yang kompeten apabila muncul isu-isu seperti Covid-19. "Kalau ada isu seperti itu, mari silakan mencari informasi kepada yang benar, pada instansi yang benar. Misalnya pada Dinas Kesehatan atau instansi yang memang kompeten," ujarnya.

Pelacakan

Sementara itu, satu kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta ditemukan, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta melakukan *tracing* kontak erat. Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryan, menjelaskan satu anak bernisial Q (5) terpapar Covid-19 dengan gejala ringan. Satu kasus tersebut ditemukan di Puskesmas Danurejan I sebagai lokus Surveilans Sentinel Influenza Like Illness (ILI).

"Dinas Kesehatan bersama

Puskesmas Danurejan I melakukan *tracing* dan identifikasi kontak erat (KE)," kata

Emma dalam keterangan tertulis, Kamis (12/6).

Lanjut Emma, *tracing* pasien periksa di Puskesmas Danurejan I terdaftar dalam Kartu Keluarga Kakek-Nenek. "Kontak erat (KE) keluarga di Kota Yogyakarta tidak menunjukkan gejala klinis Covid-19," katanya.

Emma menyampaikan pemantauan kontak erat (KE) oleh Puskesmas dilakukan sampai dengan dua kali masa inkubasi atau 14 hari. "Sampai 2 Juni 2025 tidak ditemukan keluarga yang mengalami gejala klinis Covid-19," kata dia.

Saat ini, kondisi anak yang terpapar Covid sudah dinyatakan sembuh. Langkah selanjutnya, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengeni-

cangkan kembali edukasi pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Perketat pengawasan

PT Angkasa Pura Indonesia (API) memperketat pengawasan di Bandara Internasional Yogyakarta (YIA), menyusul lonjakan kasus Covid-19 di sejumlah negara tetangga. Pengawasan terutama dilakukan pada penumpang dan kru maskapai di penerbangan internasional. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi di sejumlah negara. "Menyikapi peningkatan kasus Covid-19 di beberapa negara tetangga,

Bandara YIA meningkatkan kewaspadaan dan pengawasan terhadap orang penumpang dan kru pesawat, alat angkut pesawat, dan barang bawaan penumpang di lingkungan YIA," kata Ike Yutiane, *Stakeholder Relation Manager* Bandara YIA, melalui pesan WhatsApp Kamis (12/6). Pengawasan terhadap lalu lintas orang dilakukan melalui pengetatan pengisian Satu Sehat Health Pass (SSHP) bagi pelaku perjalanan dari luar negeri. Selain itu, petugas juga melakukan pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan kesehatan lanjutan dan rujukan jika diperlukan.

API bekerja sama dengan Balai Rekarantina Kesehatan (BRK) Yogyakarta dalam memperkuat pengawasan ini. Kolaborasi juga dilakukan dengan Kantor Bea Cukai, Imigrasi, Karantina, operator penerbangan, hingga pihak *ground handling*.

Ike menjelaskan bahwa Bandara YIA turut menyediakan ruang transit karantina atau isolasi, serta ambulans rujukan guna mengantisipasi kemungkinan kasus positif di bandara. "Semua dilakukan dengan meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) penerapan protokol kesehatan bagi pengguna jasa bandara, serta pemantauan media lingkungan di bandara," ujar Ike melalui pesan WhatsApp.

Meski upaya pengawasan ini merupakan bagian dari prosedur rutin, terutama untuk penerbangan internasional, peningkatan kasus Covid-19 mendorong pihak bandara untuk memperketat kembali pengawasan, sarana, dan sistem pengawasannya. Sebagai bagian dari lang-

kah nasional, pemerintah Indonesia juga memperketat pengawasan di seluruh pintu masuk internasional. Kebijakan ini sejalan dengan surat edaran terbaru dari Kementerian Kesehatan yang menyoroti tren peningkatan kasus Covid-19 secara global.

Terbitkan surat edaran

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Gunungkidul segera menerbitkan surat edaran (SE) kesiapsiagaan Covid-19 di wilayahnya. Hal ini menyusul ditemukannya satu kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kota Yogyakarta, beberapa waktu lalu.

Kepala Dinkes Gunungkidul Ismono mengatakan pihaknya sudah melakukan rapat koordinasi internal fasilitas kesehatan (faskes) menindaklanjuti temuan tersebut. "Segera akan diterbitkan SE Bupati terkait kesiapsiagaan Covid-19, ini masih dalam proses," ujarnya saat dikonfirmasi pada Kamis (12/6).

Dia melanjutkan penerbitan SE Bupati juga meneruskan adanya SE Dirjen P2 Nomor SR.03.01/C/1422/2025 tentang Kewaspadaan Terhadap Peningkatan Covid-19 di sejumlah negara Asia.

"Beberapa Minggu lalu, kami sudah menerima SE dari Kemenkes agar meningkatkan kewaspadaan, sehingga koordinasi masih dilakukan di lingkup faskes. Namun, karena sudah ditemukan kasusnya di Kota Yogyakarta, kami tindaklanjuti untuk segera menerbitkan SE Bupati," ucapnya.

Tak hanya itu, pihaknya juga memastikan kesiapan layanan kesehatan di seluruh faskes untuk merespon apabila ditemukan kasus Covid-19. Meskipun, kasus Covid-19 belum ditemukan di Kabupaten Gunungkidul.

"Kami sudah koordinasi kepada faskes baik negeri maupun swasta, agar siaga merespon meningkatnya kasus Covid-19. Sehingga, jika sewaktu-waktu ditemukan kasus bisa langsung ditangani," paparnya.

Lebih jauh, pihak tetap mengimbau kepada masyarakat tidak perlu panik berlebihan. Namun, tetap waspada penyakit tersebut dengan penerapan PHBS, mencuci tangan dengan sabun, dan memakai masker saat sakit atau berada di kerumunan. (has/kpohd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005